



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 25 Desember 2011/29 Muharram 1433

Brosur No. : 1582/1622/SI

Tarikh Al-Khulafaur Raasyidiin (ke-10)

Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (10)

22. Berita terbunuhnya Malik bin Nuwairah Al-Yarbu'iy At-Tamimiy.

Di dalam Tarikh Al-Bidaayah wan Nihaayah disebutkan sebagai berikut :

كَانَ قَدْ صَانَعَ سَجَاحَ حِينَ قَدِمَتْ مِنْ أَرْضِ الْجَزِيرَةِ، فَلَمَّا
اتَّصَلَتْ بِمُسَيْلِمَةَ لَعَنَهُمَا اللَّهُ، ثُمَّ تَرَحَّلَتْ إِلَى بِلَادِهَا، فَلَمَّا
كَانَ ذَلِكَ، نَدِمَ مَالِكُ بْنُ نُؤَيْرَةَ عَلَى مَا كَانَ مِنْ أَمْرِهِ، وَ
تَلَوَّمَ فِي شَأْنِهِ، وَهُوَ نَازِلٌ بِمَكَانٍ يُقَالُ لَهُ: الْبُطَاحُ،
فَقَصَدَهَا خَالِدٌ بِجُنُودِهِ وَتَأَخَّرَتْ عَنْهُ الْأَنْصَارُ، وَقَالُوا: إِنَّا
قَدْ قَضَيْنَا مَا أَمَرْنَا بِهِ الصَّدِيقُ، فَقَالَ لَهُمْ خَالِدٌ: إِنَّ هَذَا أَمْرٌ
لَا بُدَّ مِنْ فِعْلِهِ، وَفُرْصَةٌ لَا بُدَّ مِنْ انْتِهَازِهَا، وَ إِنَّهُ لَمْ يَأْتِنِي
فِيهَا كِتَابٌ، وَ أَنَا الْأَمِيرُ وَالْيَ تَرْدُ الْأَخْبَارُ، وَ لَسْتُ بِالَّذِي
أُجْبِرُكُمْ عَلَى الْمَسِيرِ، وَ أَنَا قَاصِدُ الْبُطَاحِ.

Dahulu Malik menemani Sajaah ketika datang dari tanah Jazirah, namun ketika Sajaah berhubungan dengan Musailimah semoga Allah mela'nat keduanya, kemudian kembali ke negerinya, Malik merasa menyesal dan mencela dirinya. Ia berdiam di suatu tempat yang bernama Al-Buthah. Kemudian Khalid dengan bala tentaranya menuju ke tempat tersebut. Namun sebagian kaum Anshar enggan untuk mengikutinya. Mereka berkata, "Kita telah menjalankan apa yang diperintahkan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq".

Lalu Khalid berkata kepada mereka, "Hal ini harus dilakukan, karena ini adalah kesempatan yang tidak boleh terlewatkan. Walaupun tidak ada surat perintah kepadaku, tetapi aku adalah pimpinan kalian dan akulah yang bertanggungjawab. Tetapi aku tidak memaksa kalian untuk mengikutiku, yang jelas aku akan ke Buthah"

فَسَارَ يَوْمَيْنِ ثُمَّ لَحِقَهُ رَسُولُ الْأَنْصَارِ يَطْلُبُونَ مِنْهُ الْإِنْتَظَارَ،
فَلَحَقُوا بِهِ، فَلَمَّا وَصَلَ الْبُطَاحَ وَ عَلَيْهَا مَالِكُ بْنُ نُؤَيْرَةَ،
فَبَثَّ خَالِدُ السَّرَايَا فِي الْبُطَاحِ يَدْعُونَ النَّاسَ، فَاسْتَقْبَلَهُ أُمَرَاءُ
بَنِي تَمِيمٍ بِالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَ بَذَلُوا الزَّكَوَاتِ، إِلَّا مَا كَانَ
مَالِكُ بْنُ نُؤَيْرَةَ فَإِنَّهُ مُتَحِيرٌ فِي أَمْرِهِ، مُتَّحٍ عَنِ النَّاسِ،
فَجَاءَتْهُ السَّرَايَا فَاسْرُوهُ وَ اسْرُوا مَعَهُ أَصْحَابُهُ،

Kemudian Khalid berjalan selama dua hari, kemudian utusan kaum Anshar menyusul Khalid, meminta supaya Khalid menunggu mereka. Akhirnya kaum Anshar tersebut bergabung lagi. Ketika mereka sampai di Al-Buthah dan Malik bin Nuwairah berdiam di situ, Khalid segera menyebar pasukan ke sekitar Al-Buthah untuk berda'wah kepada orang banyak, lalu para pemimpin Bani Tamim menyambut dengan baik, patuh dan tha'at. Mereka juga mau mengeluarkan zakat, kecuali Malik bin Nuwairah, dia dalam keadaan bingung untuk berbuat dan menyendiri dari orang banyak.

Kemudian tentara Khalid datang dan langsung menangkap Malik dan teman-temannya.

وَاخْتَلَفَتِ السَّرِيَّةُ فِيهِمْ، فَشَهِدَ أَبُو قَتَادَةَ الْحَارِثُ بْنُ رَبِيعٍ
الْأَنْصَارِيُّ، أَنَّهُمْ أَقَامُوا الصَّلَاةَ، وَقَالَ آخَرُونَ: إِنَّهُمْ لَمْ
يُؤَذِّنُوا وَلَا صَلَّوْا، فَيُقَالُ إِنَّ الْأَسَارَى بَاثُوا فِي كُبُولِهِمْ فِي
لَيْلَةٍ شَدِيدَةِ الْبَرْدِ، فَنَادَى مُنَادِي خَالِدًا: أَنْ أَدْفِنُوا أَسْرَاكُمْ،
فَظَنَّ الْقَوْمُ أَنَّهُ أَرَادَ الْقَتْلَ، فَقَتَلُوهُمْ، وَقَتَلَ ضِرَارُ بْنُ الْأَزُورِ
مَالِكَ بْنَ نُوَيْرَةَ،

Kemudian pasukan kaum muslimin berselisih mengenai status tawanan ini. Abu Qatadah Al-Harits bin Rib'iy Al-Anshariy bersyahadat lalu angkat bicara, "Sesungguhnya mereka itu telah mendirikan shalat". Sedangkan yang lain berpendapat, "Sesungguhnya mereka tidak mengumandangkan adzan dan tidak mengerjakan shalat".

Diriwayatkan bahwa para tawanan itu bermalam dalam keadaan terbelenggu di malam yang sangat dingin, lalu salah seorang penyeru Khalid menyerukan, "Hangatkanlah para tawanan kalian!". Lalu sebagian tentara menganggap bahwa ini adalah perintah untuk membunuh mereka, maka seluruh tawanan dibunuh. Dan Dhirar bin Al-Azur membunuh Malik bin Nuwairah.

فَلَمَّا سَمِعَ الدَّاعِيَةَ خَرَجَ وَقَدْ فَرَّغُوا مِنْهُمْ، فَقَالَ: إِذَا أَرَادَ
اللَّهُ أَمْرًا أَصَابَهُ. وَاصْطَفَى خَالِدٌ امْرَأَةً مَالِكِ بْنِ نُوَيْرَةَ، وَهِيَ
أُمُّ تَمِيمٍ ابْنَةُ الْمِنْهَالِ، وَكَانَتْ جَمِيلَةً، فَلَمَّا حَلَّتْ بَنِي بِهَاءَ،

Ketika Khalid mendengar suara teriakan, ia segera keluar menemui mereka. Namun ternyata mereka telah habis dibunuh, lalu Khalid berkata, "Jika Allah menghendaki suatu urusan, pasti terlaksana".

Lalu Khalid memilih istrinya Malik bin Nuwairah yaitu Ummu Tamim binti Minhaal, ia wanita yang cantik. Setelah ia selesai, lalu Khalid berkumpul dengannya.

وَيُقَالُ: بَلِ اسْتَدْعَى خَالِدٌ مَالِكَ بْنَ نُوَيْرَةَ فَأَنْبَهَ عَلَى مَا
صَدَرَ مِنْهُ مِنْ مُتَابَعَةِ سَجَاحٍ، وَعَلَى مَنْعِهِ الزَّكَاةَ، وَقَالَ: أَلَمْ
تَعْلَمْ أَنَّهَا قَرِينَةُ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ مَالِكٌ: إِنَّ صَاحِبَكُمْ كَانَ
يَزْعُمُ ذَلِكَ، فَقَالَ: أَهْوَ صَاحِبُنَا وَلَيْسَ بِصَاحِبِكَ؟ يَا ضِرَارُ
اضْرِبْ عُنُقَهُ، فَضَرَبَتْ عُنُقَهُ

Ada yang mengatakan bahwa sebelumnya Khalid memanggil Malik bin Nuwairah dan ia mencela segala yang telah dilakukan oleh Malik karena mengikuti Sajaah dan tidak mau membayar zakat, Khalid berkata, "Tidakkah engkau tahu bahwa zakat itu seiring dengan shalat?". Malik menjawab, "Begitulah yang dikatakan oleh shahabat kalian". Khalid berkata, "Berarti ia adalah shahabat kami dan bukan shahabatmu". Wahai Dhirar, penggallah lehernya!". Lalu dipenggallah lehernya.

وَقَدْ تَكَلَّمَ أَبُو قَتَادَةَ مَعَ خَالِدٍ فِيمَا صَنَعَ وَتَقَاوَلَا فِي ذَلِكَ
حَتَّى ذَهَبَ أَبُو قَتَادَةَ فَشَكَاهُ إِلَى الصَّدِيقِ، وَتَكَلَّمَ عُمَرُ مَعَ
أَبِي قَتَادَةَ فِي خَالِدٍ: وَقَالَ لِلصَّدِيقِ: اعْزِلْهُ فَإِنَّ فِي سَيْفِهِ

نَزَوْتُ عَلَى امْرَأَتِهِ، وَاللَّهُ لَأَرْجُمَنَّكَ بِالْجَنَادِلِ. وَ خَالِدٌ لَا يُكَلِّمُهُ، وَ لَا يَظُنُّ إِلَّا أَنْ رَأَى الصَّدِيقُ فِيهِ كَرَأْيِ عُمَرَ، حَتَّى دَخَلَ عَلَى أَبِي بَكْرٍ فَاعْتَذَرَ إِلَيْهِ فَعَذَرَهُ وَتَجَاوَزَ عَنْهُ مَا كَانَ مِنْهُ فِي ذَلِكَ وَ وَدَى مَالِكُ بْنُ نُوَيْرَةَ،

'Umar masih terus-menerus menganjurkan dan mendorong Abu Bakar Ash-Shiddiq agar memecat kedudukan Khalid, ia berkata, "Sesungguhnya pedangnya terlampau tajam!". Hingga akhirnya Abu Bakar Ash-Shiddiq mengirim utusan agar membawa Khalid ke Madinah. Khalid datang ke Madinah masih memakai baju perangnya yang terbuat dari besi yang di sana-sini mulai berkarat disebabkan terkena darah.

Dan ia menancapkan anak-anak panah yang berlumuran darah di sorbannya. Setelah Khalid masuk masjid, lalu 'Umar bin al-Khattab bangkit lalu mengambil panah-panah yang ada di sorbannya Khalid dan menghancurkannya, 'Umar berkata, "Apakah kamu ingin pamer? Kamu telah membunuh orang Islam, lalu kamu kawini istrinya. Demi Allah, aku pasti akan merajammu dengan batu-batu besar". Khalid diam tidak menjawab perkataan 'Umar, dan ia tidak menyangka melainkan pendapatnya Abu Bakar sama seperti pendapatnya 'Umar, sehingga ia masuk kepada Abu Bakar, lalu mengemukakan alasannya. Ternyata Abu Bakar memaafkan perbuatannya, dan membayar diyatnya Malik bin Nuwairah.

فَخَرَجَ مِنْ عِنْدِهِ وَ عُمَرُ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ خَالِدٌ: هَلُمَّ إِلَيَّ يَا ابْنَ أُمِّ شَمْلَةَ، فَلَمْ يَرِدْ عَلَيْهِ وَ عَرَفَ أَنَّ الصَّدِيقَ قَدْ رَضِيَ عَنْهُ، وَ اسْتَمَرَ أَبُو بَكْرٍ بِخَالِدٍ عَلَى الْأَمْرِ،

Kemudian ia keluar dari tempatnya Abu Bakar, sedangkan 'Umar duduk di dalam masjid, lalu Khalid berkata, "Kemarilah wahai putra Ummu

رَهَقًا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ لَا أَشِيْمُ سَيْفًا سَلَّهُ اللَّهُ عَلَى الْكُفَّارِ، وَ جَاءَ مُتَمِّمُ بْنُ نُوَيْرَةَ فَجَعَلَ يَشْكُو إِلَى الصَّدِيقِ خَالِدًا، وَ عُمَرُ يُسَاعِدُهُ فَوَدَّاهُ مِنْ عِنْدِهِ

Ketika Abu Qatadah mempermasalahkan perbuatan Khalid terhadap Malik, hingga akhirnya Abu Qatadah melaporkan Khalid kepada Abu Bakar, 'Umar berbincang dengan Qatadah tentang masalah Khalid ini hingga 'Umar berkata kepada Abu Bakar, "Pecatlah Khalid dari jabatannya, sesungguhnya pedangnya terlampau tajam". Namun Abu Bakar menjawab, "Aku tidak akan menyarungkan pedang yang dihunus oleh Allah untuk memerangi orang-orang kafir". Setelah itu Mutammim bin Nuwairah datang melaporkan kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq atas perbuatan Khalid (dan menuntut diyat), dan 'Umar membantunya hingga akhirnya Abu Bakar Ash-Shiddiq membayar diyat untuknya.

لَمْ يَزَلْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضٍ يُحَرِّضُ الصَّدِيقَ وَ يَذْمُرُهُ عَلَى عَزْلِ خَالِدٍ عَنِ الْأَمْرِ وَ يَقُولُ: إِنَّ فِي سَيْفِهِ لَرَهَقًا، حَتَّى بَعَثَ الصَّدِيقُ إِلَى خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ فَقَدِمَ عَلَيْهِ الْمَدِينَةَ، وَ قَدْ لَبَسَ دِرْعَهُ الَّتِي مِنْ حَدِيدٍ، وَ قَدْ صَدِئَتْ مِنْ كَثَرَةِ الدِّمَاءِ، وَ غَرَزَ فِي عِمَامَتِهِ النَّشَابَ الْمُضْمَخَ بِالدِّمَاءِ، فَلَمَّا دَخَلَ الْمَسْجِدَ قَامَ إِلَيْهِ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَانْتَزَعَ الْأَسْهُمَ مِنْ عِمَامَةِ خَالِدٍ فَحَطَمَهَا، وَقَالَ: أَرِيَاءُ قَتَلْتَ امْرَأًا مُسْلِمًا ثُمَّ

syamlah”, Tetapi ‘Umar tidak datang kepadanya, karena tahu bahwa Abu Bakar telah ridla kepadanya dan meneruskan kepemimpinan Khalid.

ان كَانَ قَدْ اجْتَهَدَ فِي قَتْلِ مَالِكِ بْنِ نُوَيْرَةَ وَ اَخْطَا فِي قَتْلِهِ،
كَمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص لَمَّا بَعَثَهُ إِلَى بَنِي جَذِيمَةَ فَقَتَلَ أَوْلَيْكَ
الْأَسَارَى الَّذِينَ قَالُوا: صَبَأْنَا صَبَأَنَا، وَلَمْ يُحْسِنُوا أَنْ يَقُولُوا:
أَسْلَمْنَا، فَوَدَّاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ص حَتَّى رَدَّ إِلَيْهِمْ مِلْيَعَةَ
الْكَلْبِ، وَ رَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ
خَالِدٌ، وَ مَعَ هَذَا لَمْ يُعْزَلْ خَالِدٌ عَلَى الْأَمْرِ

Sebenarnya Khalid telah berjihad ketika membunuh Malik bin Nuwairah dan keliru dalam ijtihadnya, sebagaimana pernah juga Khalid ketika diutus oleh Rasulullah SAW kepada Bani Jadzimah Khalid membunuh para tawanan tersebut karena mengatakan, “shaba’naa, shaba’naa (maksud mereka sebenarnya “Kami telah masuk Islam, kami telah masuk Islam). Mereka mengatakannya demikian karena mereka sulit mengucapkan “Aslamnaa” (kami telah masuk Islam). Akhirnya Rasulullah SAW membayar diyat para tawanan tersebut dan Rasulullah mengembalikan bejana tempat minum anjing milik mereka. Beliau berdoa sambil mengangkat tangan, “Ya Allah, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang diperbuat Khalid”. Walaupun demikian Rasulullah SAW tidak memecatnya dari jabatannya. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 714]

Peristiwa yang terjadi dimasa Rasulullah tersebut diriwayatkan juga oleh Bukhari sebagai berikut :

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ص خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ إِلَى
بَنِي جَذِيمَةَ فَدَعَا هُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ فَلَمْ يُحْسِنُوا أَنْ يَقُولُوا

أَسْلَمْنَا فَجَعَلُوا يَقُولُونَ: صَبَأْنَا صَبَأَنَا. فَجَعَلَ خَالِدٌ يَقْتُلُ
مِنْهُمْ وَ يَأْسِرُ وَ دَفَعَ إِلَى كُلِّ رَجُلٍ مِّنَّا أَسِيرَهُ حَتَّى إِذَا كَانَ
يَوْمَ أَمَرَ خَالِدٌ أَنْ يَقْتُلَ كُلَّ رَجُلٍ مِّنَّا أَسِيرَهُ فَقُلْتُ: وَ اللَّهُ لَا
أَقْتُلُ أَسِيرِي، وَ لَا يَقْتُلُ رَجُلٌ مِّنْ أَصْحَابِي أَسِيرَهُ حَتَّى
قَدَمْنَا عَلَى النَّبِيِّ ص فَذَكَرْنَاهُ لَهُ فَرَفَعَ النَّبِيُّ ص يَدَهُ فَقَالَ:
اَللَّهُمَّ إِنِّي أَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ خَالِدٌ مَرَّتَيْنِ. البخارى ٥ : ١٠٧

Dari Salim dari ayahnya, ia berkata : Nabi SAW pernah mengutus Khalid bin Walid ke Banu Jadzimah. Ia mengajak mereka masuk Islam, lalu mereka tidak mengatakan, "Kami masuk Islam", tetapi mereka berkata, "Kami berganti agama, kami berganti agama" (maksud mereka : Kami mau menerima Islam). Lalu Khalid membunuh sebagian diantara mereka dan menawannya, dan ia menyerahkan tawanan kepada setiap orang diantara kami. Sehingga pada suatu hari Khalid menyuruh setiap orang diantara kami untuk membunuh tawannya. Maka saya berkata, "Demi Allah, saya tidak akan membunuh tawanku, dan tidak ada seorangpun diantara teman-temanku yang membunuh tawannya, sehingga kami datang kepada Nabi SAW. Lalu kami menceritakan hal itu kepada beliau. Kemudian beliau mengangkat kedua tangannya dan berdoa, "Ya Allah, sesungguhnya aku berlepas diri kepada-Mu dari apa yang telah diperbuat Khalid". Beliau berdoa demikian dua kali. [HR. Bukhari juz 5, hal. 107]

Bersambung.....